

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang hubungannya erat dengan masyarakat yang berguna untuk berinteraksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan. Hampir seluruh aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Bahasa menjadi media komunikasi dan alat paling penting dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban.

Ragam bahasa terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Contoh kegiatan penggunaan bahasa lisan adalah kegiatan berbicara antara penutur dengan mitra tutur. Berbicara hendaknya memiliki tujuan atau maksud yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, berbicara memiliki etika dan tata bahasa yang harus diperhatikan agar komunikasi tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur. Bahasa lisan tidak pernah lepas dari bahasa tulis. Perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulis terletak pada manifestasinya. Bahasa lisan dalam tuturan berwujud bunyi dan bahasa tulis berwujud tulisan yang lebih banyak perangkat kaidah dan ejaan.

Chaer (2014:45) mengatakan bahwa bahasa itu bermakna atau memiliki arti, maka berbagai ucapan yang tidak memiliki makna disebut bukan bahasa. Hal ini membuktikan bahwa ujaran atau bunyi-bunyi dikeluarkan alat ucap manusia bisa menjadikan bahasa jika memiliki makna. Apabila unsur makna tidak terpenuhi, maka ujaran atau bunyi-bunyi tidak dapat dikategorikan sebagai bahasa. Dalam komunikasi agar apa yang disampaikan penutur mudah dipahami mitra tutur, ujaran yang disampaikan harus mengacu pada konsep ide, pikiran, sesuai konteks dan situasi.

Pengguna bahasa dalam komunikasi harus mengetahui makna yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Makna bahasa menjadi faktor penting dalam komunikasi karena ketidakjelasan makna yang disampaikan oleh penutur akan membuat mitra tutur tidak paham dan kurang berterima dengan apa yang

disampaikan. Mempelajari makna bahasa sama halnya mempelajari makna setiap kata karena setiap kata memiliki makna yang tidak sama. Pemilihan kata atau frasa dapat mempengaruhi arti atau makna yang disampaikan. Kajian semantik penting digunakan untuk mempelajari makna bahasa. Penutur dan mitra tutur dalam menyampaikan informasi harus mengetahui makna atau maksud yang ingin disampaikan, maka semantik dibutuhkan dalam mengkaji makna dalam komunikasi karena perubahan zaman menjadikan akses informasi dan komunikasi tidak bisa dibendung.

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan komunikasi mengalami peningkatan dan berkembang pesat. Proses komunikasi jarak jauh dulu dilakukan dengan surat menyurat. Namun, sekarang tidak hanya dilakukan melalui lisan tetapi menggunakan perantara berupa teknologi untuk berkomunikasi jarak jauh yang lebih efektif dan efisien yaitu menggunakan media sosial. Media sosial lahir membuat pola pikir sekaligus tingkah laku masyarakat mengalami perubahan, baik dari segi bahasa, kebiasaan, dan etika. Teknologi komunikasi yang maju pesat menjadikan akses untuk menerima informasi baru dipermudah. Oleh karena itu, media sosial menawarkan berbagai kemudahan dalam menyebarkan informasi secara cepat dan mempermudah komunikasi dengan jarak jauh tanpa batas.

Media sosial merupakan media dalam jaringan yang penggunanya bukan hanya dari Indonesia tetapi seluruh dunia. Indonesia memiliki penduduk yang banyak yang memiliki kultur suku, budaya yang beragam sehingga mempunyai potensi besar untuk keberagaman bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan media sosial untuk sarana komunikasi dan berbagai informasi. Media sosial mempermudah pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, mengunggah, serta menyebarkan informasi. Media sosial mendukung interaksi antarsesama manusia baik jarak dekat maupun jarak jauh yang dihubungkan melalui internet.

Instagram menjadi salah satu aplikasi dalam media sosial dengan bermacam-macam fungsi. Orang-orang saling ikut dan mengikuti untuk mengetahui informasi dari satu sama lain. Tidak hanya itu, instagram digunakan untuk media pemasaran secara daring dan mengunggah foto atau video. Pengguna

instagram bisa bergaya dengan swafoto ke objek wisata, tempat makan, kafe, dan barang dagangan yang kemudian diunggah melalui instagram pribadi.

Salah satu pengguna instagram aktif yaitu Khofifah Indar Parawansa (KIP). Sebagai orang yang memiliki peran penting dalam pemerintahan Jawa Timur, KIP menjabat sebagai gubernur Jawa Timur. KIP mendapat berbagai penghargaan dari pemerintah Republik Indonesia berkat kerja dan program-program yang dijalankan. Tidak hanya itu, KIP mendapatkan penghargaan dari berbagai media seperti surat kabar dan dari instansi lainnya. KIP mengabadikan momen di instagram berupa foto dan video, dan tidak lupa menuliskan takarir berupa nasihat, harapan, maupun nama kegiatan yang dilakukan.

Penulisan takarir di bawah unggahan instagram KIP memang sesuai dengan apa yang diunggah, tetapi memiliki keunikan dan tidak semua orang paham. Keunikan dalam takarir instagram antara lain ditulis dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah. Selain itu, terdapat fenomena kebahasaan dalam takarir instagram KIP yaitu penggunaan makna konotasi. Seperti yang dikatakan Parera (2004:97) berbahasa tanpa menggunakan makna konotasi seperti berbahasa tanpa garam, artinya penggunaan makna konotasi memberi kesan yang menarik dalam bahasa komunikasi tulis maupun lisan.

Penggunaan makna konotasi pada media sosial umumnya jarang ditemui. Hal ini disebabkan pengguna instagram tidak harus menulis takarir atau hanya menulis takarir yang sederhana sesuai unggahan foto atau video. Penggunaan bahasa dalam takarir instagram yang kurang menarik menjadi salah satu alasan takarir instagram diabaikan. Penggunaan makna konotasi harus dilakukan secara hati-hati karena akan mengarah pada retorika dan melemahkan suatu hal. Makna konotasi perlu dibicarakan, dibahas, dan dikuasai oleh pemakai bahasa. Makna konotasi pada takarir membangkitkan perbuatan, rasa, nilai, dan kepercayaan untuk keperluan lainnya sehingga rangsangan terhadap individu dan kolektif. Penggunaan dan pemakaian makna konotasi mempunyai batasan yakni tidak digunakan untuk bahasa laporan, bahasa tulisan karya ilmiah, surat kabar atau majalah, maupun bahasa buku pelajaran ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti konotasi pada takarir instagram KIP yang berguna untuk mengetahui ragam

konotasi yang ada di dalamnya. Agar penelitian berjalan optimal dibutuhkan teori yang sesuai. Teori yang tepat untuk mendukung penelitian ini adalah konotasi model Tarigan. Tarigan membagi konotasi menjadi tiga golongan yaitu konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral. Secara terperinci konotasi baik terbagi menjadi konotasi tinggi dan konotasi ramah. Konotasi tidak baik terbagi menjadi konotasi berbahaya, konotasi kasar, dan konotasi keras. Konotasi bentukan sekolah, konotasi kanak-kanak, konotasi hipokoristik, dan konotasi bentuk nonsens.

Kata berkonotasi baik yang tergolong dalam konotasi tinggi terdapat pada penggalan kalimat “Mari kita ikhtiar bersama, ketuk pintu langit berdoa bersama-sama dan aminkan paling khusyu’, semoga Indonesia bisa melewati cobaan ini dengan sabar, ikhlas, dan tegar. Semoga, bencana ini cepat berlalu. Jawa Timur kuat“. Frasa ketuk pintu langit menimbulkan konotasi tinggi. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat umum menganggap bahwa mengetuk pintu langit tidak mungkin, dan langit pada kenyataannya tidak memiliki pintu. Konotasi tinggi biasanya dipahami oleh kalangan akademisi.

Kata berkonotasi baik yang tergolong ke dalam konotasi ramah terlihat pada penggalan “Karena koordinasi tidak harus di meja bundar dan formil, duduk *“ngelemprek”* di tangga rumah seperti ini pun jadi. Yang penting segala persoalan bisa segera terselesaikan dan apa yang direncanakan bisa tereksekusi”. Kata *ngelemprek* berasal dari bahasa Jawa yang artinya duduk di lantai, berserakah di bawah, tanpa aturan. Penggunaan bahasa daerah bertujuan untuk menambah rasa keakraban dan menghindari emosi atau perasaan canggung dalam emosi.

Konotasi tidak baik yang tergolong dalam konotasi keras terlihat pada penggalan kalimat “Buktinya pecel lele lamongan masih terus eksis meski makanan asing membanjiri Indonesia”. Penggunaan kata membanjiri mengekspresikan melebih-lebihkan keadaan. Selain itu, untuk mengungkapkan hal yang berlebihan biasanya mengandung kiasan atau digunakan perbandingan.

Berdasarkan data yang ditemukan pada takarir instagram KIP, penelitian ini berfokus pada konotasi yang bersifat kolektif. Konotasi kolektif ini merupakan konotasi yang berlaku di dalam kelompok masyarakat. Oleh karena itu

dilaksanakan penelitian dengan judul Makna Konotasi pada Takarir Instagram Khofifah Indar Parawansa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini “Bagaimanakah makna konotasi pada takarir instagram Khofifah Indar Parawansa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan makna konotasi pada takarir instagram Khofifah Indar Parawansa.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi insan akademik yang mempelajari semantik dan berfokus pada makna konotasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penunjang dan acuan bagi peneliti berikutnya, mampu memberi manfaat kepada pendidik sebagai bahan ajar mengenai makna konotasi, dan mampu digunakan untuk menganalisis kajian semantik yang berfokus pada analisis makna konotasi.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian berupa dugaan sementara atau perkiraan yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini yaitu ragam konotasi pada takarir instagram Khofifah Indar Parawansa yaitu konotasi baik dan tidak baik. Takarir instagram yang ditulis KIP mengenai nasihat, ajakan,

imbauan, dan informasi penting untuk masyarakat khususnya wilayah Jawa Timur.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat istilah yang diperjelas sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran. Definisi operasional sebagai petunjuk yang berguna untuk memberikan informasi mengenai pembahasa dalam penelitian. Istilah ini mencakup

1. **Analisis** merupakan kegiatan yang berupa menguraikan, memilah, dan membedakan sesuatu untuk dikelompokkan atau digolongkan sesuai kriteria tertentu, dicari kaitan, dan ditafsirkan sesuai kajian sehingga sebuah persoalan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
2. **Semantik** merupakan ilmu tentang seluk beluk mengenai makna atau salah satu studi yang menganalisis makna-makna linguistik. Secara sederhana semantik merupakan salah satu ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna.
3. **Makna** merupakan maksud dari sebuah kata yang dituturkan oleh pembicara atau penulis untuk tujuan tertentu.
4. **Konotasi** merupakan makna yang mendapatkan tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nilai tertentu, dan rangsangan tertentu yang bervariasi dan tidak terduga. Konotasi berupa lingkaran gagasan atau perasaan yang mengelilingi suatu kata dan emosi yang ditimbulkan oleh kata (Tarigan, 2009:51).
5. **Takarir instagram** merupakan penjelasan singkat atau deskripsi yang menyertai sebuah ilustrasi baik berupa foto maupun video pada instagram. Secara sederhana takarir diartikan sebagai keterangan atau penjelasan singkat tentang sebuah gambar, foto, video, maupun objek yang lainnya.